

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian mengenai perpustakaan keliling saat ini banyak dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai peran dan dampak layanan perpustakaan keliling bagi masyarakat. Penulis mengambil tiga penelitian terdahulu sebagai tinjauan penelitian sejenis. Penelitian pertama, di Inggris pada tahun 2014 dilakukan sebuah penelitian mengenai layanan perpustakaan keliling di wilayah pedesaan.

Lembaga sosial OPM di Inggris meneliti pelayanan perpustakaan keliling di 8 desa. Dengan pendekatan studi kasus, kajian tersebut membahas bagaimana tantangan, masalah dan kendala-kendala yang muncul dalam memberikan pelayanan pada masyarakat, serta potensi apa saja yang dimiliki dan dapat dikembangkan perpustakaan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan dapat mengajak masyarakat setempat untuk ambil bagian sebagai rekan/mitra bagi perpustakaan. Perpustakaan dan masyarakat berkerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, saling memberi dukungan satu sama lain (Annex, 2014).

Perbedaan penelitian Tersebut dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitian dan metode. Penelitian tersebut meneliti perpustakaan keliling secara luas dengan tujuan mendapat gambaran mengenai potensi serta apa yang dibutuhkan masyarakat di masa depan. Penelitian penulis secara

spesifik meneliti peran perpustakaan keliling dalam interaksi sosial masyarakat. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada obyek kajian, yaitu perpustakaan keliling.

Selanjutnya, Penelitian kedua, pada tahun 2010 di Ghana, Aliem Tamakloe seorang pustakawan, meneliti bagaimana perpustakaan keliling dapat memberikan harapan yang baru bagi anak-anak yang tinggal di pedesaan dan pemukiman miskin agar dapat belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi, Tamakloe mampu terjun mendalami pola hubungan perpustakaan keliling dan masyarakat. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa perpustakaan keliling membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap TIK sehingga mampu mengentaskan masyarakat dari gagap teknologi. Kesuksesan yang diraih tersebut menjadi bukti nyata bahwa perpustakaan dapat berkontribusi bagi masyarakat (Tamakloe, 2014).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan penelitian. Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana perpustakaan keliling dapat membantu masyarakat dalam taraf menjadi agen perubahan. Menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Penulis di sisi lain ingin mengetahui hubungan perpustakaan keliling dan masyarakat melalui peran yang dilakukan perpustakaan keliling dalam interaksi sosial. Persamaan terdapat pada objek penelitian yaitu perpustakaan keliling.

Penelitian ketiga, pada tahun 2016 Riskha Arumsari melakukan penelitian yang berjudul “Peran Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul” (Arumsari, 2016). Riskha menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan didapat melalui *purposive sampling*. Informan terdiri dari enam pemustaka yang memanfaatkan koleksi dan dua perangkat desa yang bertanggung jawab dengan perpustakaan keliling. Peran perpustakaan keliling dikaji melalui tiga aspek yaitu Fasilitator, mediator, dan motivator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan keliling berperan dalam menyediakan berbagai macam-macam koleksi yang dibutuhkan masyarakat setempat. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan keliling tersebut tidak hanya menumbuhkan minat baca, namun juga terlihat dampaknya dapat mengedukasi masyarakat sehingga masyarakat memiliki beberapa variasi dalam pertaniannya. Hal lain juga adanya dukungan dari Kepala Desa yang terus memberikan tambahan koleksi-koleksi dan memberikan sosialisasi juga edukasi pada masyarakatnya (Arumsari, 2016) .

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada tujuan dan metode penelitian. Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana peran perpustakaan keliling dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, serta mampu menjadi sumber informasi. Persamaan penelitian

tersebut dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yaitu perpustakaan keliling

2.2 Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan media pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat, menurut manifesto IFLA (International Federation of Library Association and Institution) tahun 1994. Secara lebih rinci menurut manifesto IFLA perpustakaan umum merupakan instansi yang didirikan, didukung dan dibiayai oleh Pemerintah. Pemerintah yang dimaksud baik dalam lingkup lokal, regional, maupun nasional atau didirikan oleh suatu organisasi/komunitas. Menyediakan akses informasi dan sumber pengetahuan bagi seluruh anggota tanpa membedakan suku, agama, umur, jenis kelamin dan ras maupun bahasa (IFLA, 2001: 1-6).

Menurut Sulistyio-Basuki, perpustakaan umum berarti terbuka untuk siapa saja tanpa kecuali, dan dibiayai dengan dana umum (dana yang berasal dari masyarakat) serta jasa yang diberikan hakekatnya gratis (Sulistyo-Basuki, 1994: 46). Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No. 43 tahun 2007 menegaskan perpustakaan umum ada untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang perpustakaan umum tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan umum bermanfaat sebagai sarana pembelajaran yang menyediakan informasi dan sumber pengetahuan bagi siapa pun. Perpustakaan umum dapat diakses bebas dan gratis, sebab

telah dibiayai oleh pemerintah (Negara) atau suatu organisasi (CSR, ormas/komunitas).

2.2.1 Tujuan Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum ada untuk memberdayakan masyarakat melalui akses informasi dan sumber pengetahuan kepada masyarakat seluas mungkin. Hal ini disebabkan karena salah satu tujuan perpustakaan umum adalah untuk menumbuhkan minat baca bagi anak-anak dan generasi muda agar kelak dapat menjadi masyarakat yang gemar membaca (Sutarno NS, 2008: 68). Selain menumbuhkan minat dan budaya baca, perpustakaan umum juga mempunyai beberapa tujuan dalam memberikan layanan kepada masyarakat (IFLA, 2001: 2-7), yaitu :

1. Pendidikan

Perpustakaan umum ditujukan sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat luas agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sepanjang hayat. Masyarakat “mendidik” diri sendiri dengan memanfaatkan koleksi yang disediakan perpustakaan sebagai sarana penunjang proses pendidikan.

2. Pusat informasi

Perpustakaan sebagai pusat informasi yaitu perpustakaan menyimpan, mengorganisasi, mendiseminasikan informasi kepada khalayak ramai, dengan menyesuaikan pada kebutuhan masyarakat setempat (pusat informasi lokal). Diharapkan dengan keterbukaan akses informasi

kepada seluruh masyarakat, kesenjangan informasi yang ada dalam masyarakat dapat dijumpai.

3. Pengembangan diri

Perpustakaan umum menyediakan akses kepada masyarakat agar memperoleh berbagai sumber informasi, dengan bentuk dan jenis yang bervariasi. Masyarakat diharapkan mempunyai kesempatan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok.

4. Mengembangkan budaya lokal

Salah satu peran atau tujuan dari perpustakaan umum adalah menyediakan koleksi yang berkaitan dengan pengembangan dan pelestarian budaya lokal. Dengan menghadirkan koleksi dengan konten lokal, perpustakaan memberi ruang agar masyarakat mengenal dan dapat mempelajari budaya lokal melalui koleksi yang dimiliki.

5. Tempat bersosialisasi masyarakat

Perpustakaan sebagai ruang publik dapat dimanfaatkan seluruh lapisan masyarakat untuk kegiatan bersosialisasi antara satu sama lain. Perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi. Tentunya agar dapat menarik perhatian masyarakat, perpustakaan perlu berusaha tampil sebaik mungkin dari segi kualitas pelayanan, fasilitas, gedung, hingga koleksi yang *up to date* atau terkini, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2.2.2 Layanan Perpustakaan umum

Perpustakaan Umum (Perpustakaan Daerah) kabupaten atau kota setidaknya harus dapat menyelenggarakan atau melaksanakan 5 layanan bagi pemustaka, meliputi:

1. Layanan sirkulasi

Perpustakaan menyelenggarakan kegiatan dalam bentuk peminjaman dan pengembalian koleksi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan jenis dan bentuk, serta subjek koleksi yang bervariasi dari berbagai macam disiplin ilmu sebab pengguna perpustakaan umum amatlah heterogen, mempunyai bermacam-macam latar belakang yang berbeda. Hal yang perlu diperhatikan bahwa jenis koleksi perpustakaan umum mengakomodasikan seluruh kebutuhan masyarakat, termasuk kaum difabel (PERPUSNAS RI, 2011: 3).

2. Layanan membaca di tempat

Perpustakaan memfasilitasi kegiatan membaca di tempat bagi pemustaka, hal ini bila ada pemustaka yang ingin secara langsung membaca koleksi di perpustakaan (PERPUSNAS RI, 2011: 4).

3. Layanan referensi

Perpustakaan menyelenggarakan layanan referensi, dengan menghadirkan layanan yang dapat membantu pemustaka menyelesaikan masalah atau kendala yang berhubungan dengan kegiatan di perpustakaan, maupun memberi saran kepada pemustaka. Di samping

itu perpustakaan juga menyediakan berbagai koleksi rujukan. bagi perpustakaan umum kabupaten/kota macam koleksi yang minimal dimiliki meliputi : ensiklopedia, direktori, *handbook*/ manual, kamus, majalah indeks.

4. Layanan bercerita

Perpustakaan meyenggarakan layanan bercerita atau mendongeng bagi anak-anak. Kegiatan bercerita dapat dilakukan oleh pustakawan sendiri atau pendongeng.

5. Layanan mobil keliling/ perpustakaan keliling

Perpustakaan umum kabupaten atau kota wajib memiliki unit perpustakaan keliling untuk menjangkau daerah yang jauh dari perpustakaan yang menetap, baik yang berada di daerah darat maupun daerah perairan. Tertera dalam Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 pasal 22 ayat 5 yang berbunyi, “Pemerintah, pemerintah provinsi, dan/atau kabupaten/kota melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap”.

2.3 Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang ditujukan untuk melayani masyarakat yang jauh dari perpustakaan umum, semisal desa atau tempat terpencil baik yang berada di darat maupun di laut. Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 pasal 22 ayat 5, perpustakaan keliling bukanlah

jenis perpustakaan tersendiri, melainkan merupakan salah satu jenis layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum.

Perpustakaan keliling tidak berdiri sendiri melainkan di bawah naungan lembaga perpustakaan umum. Segala sesuatu, baik kendaraan yang digunakan, koleksi yang dilayankan, serta pustakawan yang melayani kegiatan perpustakaan keliling bersumber dari perpustakaan umum. Hal tersebut diperkuat dengan adanya layanan perpustakaan keliling yang tercantum sebagai salah satu dari lima layanan dasar yang wajib diselenggarakan oleh perpustakaan umum, dalam SNP Perpustakaan bidang perpustakaan umum dan khusus yang diterbitkan PERPUSNAS RI, pada tahun 2011 .

Perpustakaan keliling dapat dikatakan sebagai “perpanjangan tangan” dari perpustakaan umum. Bertugas untuk melayani masyarakat yang jauh dari gedung perpustakaan. Perpustakaan keliling hanyalah suatu bentuk unit pelayanan dari perpustakaan umum, bukan merupakan jenis perpustakaan yang tersendiri.

2.3.1 Layanan Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling menyelenggarakan layanan sebagai bentuk perluasan layanan dari perpustakaan umum, secara umum ada dua jenis layanan yang diselenggarakan perpustakaan keliling, yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi.

1. Layanan sirkulasi

Merupakan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka pada masyarakat (pemustaka). Lama peminjaman biasanya 2 minggu, terkecuali koleksi referensi tak dapat dipinjam. Perpustakaan keliling juga harus menyediakan sarana dan prasarana peminjaman, meliputi data peminjaman, kartu pinjam serta pengembalian. Perpustakaan keliling juga perlu menerapkan aturan yang jelas mengenai layanan sirkulasi yang berkaitan dengan tata tertib pengembalian, serta sanksi atau denda bagi koleksi yang hilang atau rusak oleh pemustaka.

2. Layanan referensi.

Layanan referensi merupakan kegiatan memberikan informasi kepada pemustaka secara langsung melalui koleksi bahan pustaka rujukan, seperti ensiklopedi, kamus, dan buku pedoman (Wuryani, 2013: 16). Dalam layanan referensi pemustaka juga dapat memberikan bantuan atau saran kepada pemustaka yang mengalami kendala dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka.

Selain mengadakan layanan dasar yang berupa layanan sirkulasi dan layanan referensi, perpustakaan keliling juga perlu mengadakan program yang dapat menarik minat masyarakat terhadap perpustakaan

keliling (Wuryani, 2013: 16). Tujuan dari program tersebut agar jumlah masyarakat yang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan keliling bertambah. Program kegiatan yang dapat menarik pengunjung misalnya, kegiatan mendongeng/bercerita bagi anak-anak, pemutaran film, serta kegiatan promosi untuk mengenalkan layanan perpustakaan keliling pada masyarakat.

2.3.2 Koleksi dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling melayani 2 jenis koleksi kepada pemustaka, yaitu koleksi cetak yang meliputi buku, koleksi terbitan berkala, dan koleksi referensi, serta koleksi karya rekam (Wuryani, 2013: 14).

1. buku : terdiri dari buku fiksi, fiksi ilmiah, dan non fiksi.
2. koleksi terbitan berkala : majalah, surat kabar, tabloid dan jurnal.
3. koleksi karya rekam : CD, kaset, e-book, dan e-journal.

Koleksi bahan pustaka perpustakaan keliling ditujukan untuk menarik minat baca masyarakat, serta agar masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan keliling untuk memperoleh pengetahuan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai koleksi yang dilayankan pada masyarakat yaitu :

1. Tingkat kecerdasan masyarakat yang dilayani.
2. Kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani.
3. Jenis koleksi yang dilayankan pada masyarakat.
4. Rasio/ perbandingan komposisi antara koleksi non-fiksi 60%, dan fiksi 40% (secara priodik disesuaikan).
5. Jumlah koleksi yang dilayankan pada masyarakat sebanyak 2.000-10.000 eksemplar (Wuryani, 2013: 14).

Untuk kegiatan pengembangan koleksi, perpustakaan keliling mengikuti kebijakan pengembangan koleksi dari perpustakaan umum, sebab perpustakaan keliling merupakan bagian dari perpustakaan umum.

2.3.3 Peran Perpustakaan Keliling

Peran setiap perpustakaan berpengaruh untuk mendukung terwujudnya visi dan misi serta tujuan perpustakaan. Perpustakaan keliling berperan untuk mendukung tercapainya visi dan misi perpustakaan daerah. Peran perpustakaan keliling berhubungan dengan tugas, fungsi, serta keberadaan perpustakaan daerah (Sutarno NS, 2008: 68-69).

1. Edukasi dan Informasi

Perpustakaan keliling berperan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Perpustakaan keliling menjadi lembaga pendidikan nonformal, pemustaka dapat belajar secara mandiri (otodidak) dengan memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan keliling.

2. Pengembangan Minat & Budaya baca

Perpustakaan keliling membantu pemerintah serta perpustakaan daerah dalam menumbuhkan minat dan budaya baca, melalui koleksi yang tersedia sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

3. Sosial

Perpustakaan keliling dapat berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi pemustaka yang ingin mencari serta mengembangkan pengetahuan dan pengalaman. Perpustakaan keliling juga mempunyai peran sebagai sarana menjalin dan mengembangkan komunikasi antar pemakai, serta antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat.

4. Agen Perubahan

Peran perpustakaan keliling sebagai agen perubahan diartikan membantu masyarakat berkembang melalui sumber daya informasi yang dimiliki. Masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan keliling dapat berinovasi mengembangkan pengetahuan yang ada, merubah untuk kehidupan yang semakin baik.

2.4 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan aktivitas yang pasti dilakukan setiap manusia sebagai bagian dari kehidupan sosial. Gillin dan Gillin (dalam Sekanto, 2002: 61) menyebutkan Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara sesama individu atau individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok atau kelompok dengan individu. Dalam interaksi sosial terjadi saling memberi pengaruh antarpelaku interaksi sosial, salah satu pihak bisa mengubah atau mempengaruhi perilaku pihak lain. Pengaruh yang ditimbulkan dalam

interaksi sosial digunakan sebagai landasan untuk menentukan tindakan selanjutnya

Interaksi sosial merupakan bagian dari kajian sosiologi, lebih tepatnya sosiologi mikro. Sosiologi mikro merupakan bagian dari ruang lingkup sosiologi, di samping sosiologi makro yang jauh lebih dikenal. Sosiologi mikro lebih menekankan pada pola interaksi dalam masyarakat yang terjadi sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa sebenarnya setiap orang dekat dengan sosiologi mikro sebab kita telah sering melakukan sendiri (Salim, 2008: 1). Sosiologi mikro digunakan untuk melihat keberagaman yang terjadi di masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok kecil melalui hubungan interaksional yang terjadi.

2.4.1 Syarat Interaksi Sosial

Syarat terjadinya interaksi sosial ada dua, yaitu komunikasi dan kontak sosial. Masyarakat setiap harinya melakukan interaksi sosial yang diikuti dengan proses komunikasi dan kontak sosial (Soekanto, 2006: 62). Komunikasi dan kontak yang dilakukan tak selalu menghasikan aktivitas fisik secara langsung. Pada beberapa kasus pertukaran pesan atau tanda tersebut terjadi secara tersirat, meskipun umumnya antara individu bertukar pesan atau tanda secara langsung. Misalnya bau parfum atau bau keringat seseorang dapat memengaruhi dan memberi kesan pada perasaan dan syaraf seseorang.

2.4.2 Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Terjadinya interaksi sosial tak dapat lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses interaksi. Terdapat empat faktor yang berperan dalam

proses interaksi sosial, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati (Soekanto, 2006: 63). Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting, salah satu sisi positifnya dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Namun disisi lain imitasi dapat membuat seseorang meniru tindakan menyimpang, bahkan mampu membuat seseorang kehilangan daya kreativitas.

Faktor sugesti menekankan pada terjadinya perubahan pikiran atau pandangan seseorang yang diakibatkan oleh pengaruh dari pihak lain (Soekanto, 2006: 62). Sugesti terjadi ketika pandangan atau sikap seseorang dapat diterima pihak lain yang berada dalam kondisi emosi yang tidak stabil. Kedudukan seseorang dalam masyarakat atau kelompok juga dapat mempengaruhi diterimanya sebuah sugesti.

“Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain” (Soekanto, 2006: 63). Proses identifikasi sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan imitasi, sebab identifikasi dapat membentuk kepribadian seseorang. Identifikasi memposisikan seseorang dalam keadaan sangat mengenal bahkan menjiwai tokoh atau pihak lain, sehingga pengaruh yang ditimbulkan dari proses identifikasi lebih dalam daripada imitasi.

Proses simpati merupakan proses ketika seseorang tertarik dengan pihak lain. Perasaan mempunyai peran penting dalam proses simpati. Identifikasi mendorong seseorang agar ingin belajar dari pihak lain karena mempunyai kedudukan lebih tinggi dan harus dihormati sebab mempunyai kelebihan-

kelebihan atau kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh. Simpati menekankan pada keinginan untuk “memahami” pihak lain untuk bekerja sama (Soekanto, 2006: 64).

2.4.3 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial berdasarkan bentuk interaksi yang terjadi dibagi menjadi dua yaitu, assosiatif dan disassosiatif. Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2006: 71) menyebutkan, proses asosiatif diartikan sebagai bentuk interaksi yang positif melingkupi tiga bentuk, yaitu: (1) kerja sama (*cooperation*), (2) akomodasi (*accomodation*), dan (3) asimilasi (*assimilation*). Di sisi lain proses dissosiatif diartikan sebagai bentuk negatif terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu: (1) persaingan (*competititon*), (2) kontraversi (*contraversion*), dan 3) pertentangan atau pertikaian (*conflict*).